

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang manajemen pola asuh otoritatif dalam pembentukan karakter kemandirian santri, merupakan sebuah kajian sosial yang menggunakan pendekatan interdisipliner dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan bagaimana peranan modal sosial dalam lingkungan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan peningkatan prestasi pada santri. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data secara langsung, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti tentang manajemen pendidikan pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian dan prestasi santri. Sedangkan pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.<sup>68</sup>

Pendekatan tersebut merupakan prosedur penelitian yang lebih menitikberatkan pada aspek proses dan arti suatu tindakan yang dilihat secara menyeluruh dimana tempat, suasana, waktu yang terkait dengan tindakan ini menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang valid maka harus menggunakan metode yang sesuai, relevan dan konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian kualitatif dipilih agar dapat diketahui data secara holistik dengan cara peneliti membaur dengan objek secara langsung, dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui proses yang ada dilapangan dan menuliskannya dalam data hasil penelitian sekaligus menganalisisnya, dengan

---

<sup>68</sup> Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 2002), 5.

metode kualitatif, peneliti tidak akan difokuskan untuk menghitung angka-angka dan menginstrumennya seperti dalam penelitian kuantitatif, dan lebih pada kedalaman hasil dan kualitas penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif di atas, maka peneliti akan berusaha membaca fenomena secara observasional, dokumentatif, dan didalami menggunakan teknik wawancara terstruktur. Hal-hal penting secara garis besar akan mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditentukan. Seperti, manajemen pola asuh dan pendidikan pondok pesantren dan program-program unggulan dalam mewujudkan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah di Dusun Wonokerto Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto, yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2025, penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan permasalahan yang berkenaan fokus penelitian yang telah dipaparkan di latar belakang bahwa penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Darul Hijrah di Dusun Wonokerto Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Penentuan lokasi ini mempunyai alasan karena terdapat banyak program pondok pesantren berupa pola asuh otoritatif yang mengarah pada upaya pembentukan karakter kemandirian santri, diantaranya program mencuci mandiri, memasak, menyetrika baju dan lain-lain.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat urgen. Sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian adalah key instrumen atau alat

penelitian.<sup>69</sup> Posisi peneliti yang menjadi instrumen utama, maka ketika memasuki lokasi atau lapangan penelitian sebaiknya bisa menciptakan dan menjalin hubungan yang baik atas dasar kepercayaan, bebas dan keterbukaan dengan orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti kalau bisa mengikuti atau berada di dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan supaya mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti bersikap sedemikian rupa sehingga kemudian menjadi bagian yang tidak menyolok dari lingkungan dan dapat diterima.<sup>70</sup>

Meskipun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun demikian setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian secara sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah dikemukakan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik dalam grand tour question, focused dan selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah :

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Mojokerto, sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai gambaran umum pondok pesantren, beserta aktivitasnya.
- b. Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Darul Hijrah Mojokerto sebagai sumber informasi mengenai manajemen di Pondok Pesantren dalam membentuk kemandirian santri dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
- c. Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Mojokerto, sebagai sumber informasi tambahan mengenai kegiatan kemandirian yang ada di Pondok Pesantren.

Adapun objek dalam penelitian ini, difokuskan pada penelitian tentang manajemen pola asuh otoritatif dalam pembentukan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah di Dusun Wonokerto Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur.

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

<sup>70</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 76.

#### D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata mengenai (informasi) semua hal yang berkaitan dengan maksud penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua : Data Primer dan Data Skunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.

Adapun sumber data yang diperoleh adalah:

##### 1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden yang bersangkutan dengan cara membagikan sejumlah kuisisioner (angket penelitian) kepada objek penelitian yang diisi langsung oleh responden. Data primer adalah data yang dihasilkan dari data primer. Sumber data primer adalah bahan sumber yang terdekat dengan informasi, periode, orang atau hal yang sedang dipelajari.<sup>71</sup>

Sumber data primer yang peneliti ambil langsung dari lokasi penelitian yaitu pengurus Yayasan, pengurus Pondok Pesantren dan para santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Mojokerto. Sumber data primer dan keterangannya bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Sumber Data Primer**

NAMA	KETERANGAN
Ahmad Fauzi	Ketua Yayasan Baitul Qur'an Mojokerto, Mudir (pimpinan) pondok Pesantren Darul Hijrah Mojokerto
Windi Fitri	Mas'ul Pendidkan Formal
Nur Laili M	Mas'ul Kesantria
Rofiah	Kepala Kepesantrenan
Citra	Kepala Kantor
Naila Khakimah	Pengasuh

<sup>71</sup>Mohammad Mustari.2012.*Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Laksabang Pressindo), 37.

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data Primer**

NAMA	KETERANGAN
Atifah Inayatillah	Santri Kelas 9
Nisrina Alya N L	Santri Kelas 9
Aina Kamila	Santri Kelas 9
Sirin	Santri Kelas 9
Fatma Wakid	Santri Kelas 8
Rahma Zafina	Santri Kelas 8

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber-sumber yang sudah terlebih dahulu diakses terlebih dahulu sebelum pemungutan data primer.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengasuh pondok, wakil pengurus pondok Pondok Pesantren Darul Hijrah Mojokerto dan berbagi dokumen terkait penelitian tersebut yaitu dokumen absensi daftar hadir siswa, absensi daftar hadir rapat.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah segala informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini data yang diperlukan terkait dengan manajemen pola asuh Pondok Pesantren dan program-program unggulan dalam mewujudkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah di Dusun Wonokerto Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, relevan dan reliabel yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi, keterangan, bahan-bahan yang benar

<sup>72</sup> *Ibid.*, 40.

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2003), 233.

dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, sebagai berikut:

**a. Observasi**

Teknik observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra yang dapat dilakukan melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>74</sup>

Maksud dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati kejadian sebagaimana yang dirasakan oleh subjek dan untuk mengembangkan pemahaman terhadap latar sosial yang kompleks beserta hubungan-hubungannya yang ada di dalamnya. Semua data yang diperoleh melalui pengamatan dicatat pada buku catatan lapangan yang selalu dibawa selama penelitian. Seluruh data hasil pengamatan tersebut dipindahkan ke dalam lembar catatan pengalaman lapangan yang formnya sudah disiapkan.

Moleong mengemukakan pentingnya dalam penelitian kualitatif karena teknik pengumpulan ini berdasar atas pengamatan langsung.<sup>75</sup> Teknik observasi ini merupakan verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati di lapangan. Sehingga dengan teknik ini, peneliti akan mencari data langsung di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung yakni observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu kegiatan mencuci dan memasak santri, tempat menjemur pakaian santri, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti menggunakan alat bantu yang diperbolehkan yang berupa Hand Phone atau kamera serta alat tulis yang diperlukan. Peneliti mengamati secara langsung kondisi interaksi sosial santri, termasuk juga dalam mengikuti program-program pembentukan karakter kemandirian di pondok

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2010), 146.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 125.

pesantren, dan program lain dalam pembentukan kemandirian santri. Selain itu juga untuk mengetahui kondisi objektif dan makro mengenai pondok pesantren, seperti letak geografis pondok pesantren Darul Hijrah Mojokerto.

#### **b. Interview (Wawancara)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Arikunto, wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>76</sup> Karakteristik dari data utama dalam bentuk kata-kata/ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik maka hubungan peneliti dengan subjek penelitian hendaknya merupakan *partnership*.<sup>77</sup> Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengenal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain. Kebulatan merekonstruksi sebagai yang dialami manusia yang akan datang: memverifikasi, merubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari pihak lain baik manusia maupun bukan manusia (*trianggulasi*) dan memverifikasi, memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara dipakai juga sebagai teknik pengumpulan data. Melalui wawancara peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari informan yang dapat diungkap melalui ucapan, ekspresi wajah atau perilakunya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Lebih lanjut menurut Moleong, wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.<sup>79</sup> Dalam hal ini, teknik wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 145.

<sup>77</sup> Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 136.

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 135.

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 186.

disiapkan sebelumnya. Pada proses in depth interview, peneliti memilih waktu-waktu luang pimpinan, pengasuh dan santri yaitu saat jam istirahat mereka ketika selesai pembelajaran waktu senggang sehabis mengaji dan Sholat berjamaah.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>80</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>81</sup> Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data sekunder yang akan berguna dalam memberikan wawasan dan pemahaman dasar kerangka berpikir atau definisi konseptual juga dapat diambil melalui buku, internet, perundang-undangan, dokumen, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian, serta foto-foto yang menggambarkan atau membantu peneliti dalam memahami fenomena pada saat observasi. Data sekunder adalah data yang digali dari sumber data yang kedua, atau sumber data yang tidak langsung dari subyek yang diteliti, tetapi dari sumber data yang kedua yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Data sekunder dimaksudkan untuk menunjang data primer. Data skunder bisa dengan observasi atau studi pustaka, studi pustaka di sini bisa berupa buku maupun penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka.

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 231.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2012), 240.

Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.<sup>82</sup>

Peneliti melakukan dokumentasi mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, struktur organisasi, struktur kurikulum, sarana dan prasarana, keadaan pengurus dan santri, dokumen lain yang memberikan gambaran umum pondok pesantren sebagai lokasi penelitian, serta dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian yaitu dokumentasi kegiatan mencuci, memasak, piket kebersihan. Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang manajemen pola asuh otoritatif pondok pesantren dalam pembentukan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Mojokerto.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>83</sup> Analisis data dilakukan dilaksanakan sejak memasuki lapangan dengan Grand Tour dan Mini Tour Question. Analisis data dengan menggunakan domain. Setelah itu dilakukan telaah data, menata, dan menemukan apa yang digunakan dan apa yang diteliti.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif analisis atau analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka dalam menganalisis penulis menggunakan metode berpikir deduktif. Metode berpikir deduktif yaitu proses berpikir yang bergerak dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan penerapan kaidah logika.<sup>84</sup> Penerapan metode ini dilakukan dengan menggambarkan dan menganalisis teori tentang manajemen pendidikan kewirausahaan secara umum, kemudian teori tersebut digunakan untuk melihat

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 22.

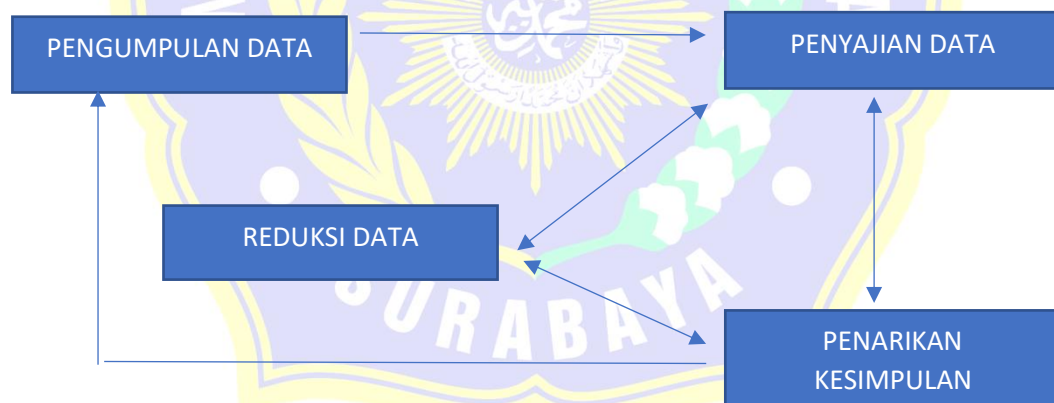
<sup>83</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2003), 263.

<sup>84</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 54.

praktek di lapangan, sehingga diperoleh kesimpulan secara khusus tentang manajemen kepengasuhan Pondok Pesantren dan program-program unggulan dalam mewujudkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah di Dusun Wonokerto Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur.

Data yang terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi terhadap suatu data sangatlah menentukan keberadaan penelitian itu sendiri. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan model interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi, display, dan konklusi.<sup>85</sup>

Adapun cara menganalisis datanya adalah penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian mereduksi memilih hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu, kemudian melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Rangkaian proses analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.3 Proses Analisis Data**<sup>86</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Data-data dari lapangan dikumpulkan secara terus menerus sampai tuntas melalui proses wawancara secara mendalam, pengamatan berpartisipasi, dan analisis dokumen selama penelitian berlangsung. Data-

<sup>85</sup> Sugiyono, Metode..., 338.

<sup>86</sup> Sugiyono, Metode..., 337.

data tersebut disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data.

## **2. Reduksi Data**

Data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan bertambah seiring dengan berjalannya proses pengumpulan data. Oleh karena itu, data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilah-pilah, diambil yang penting-penting, dicari tema dan polanya. Melalui proses reduksi data ini laporan mentah yang diperoleh di lapangan disusun menjadi lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan, memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti mengambil data guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori yang ada. Informasi mengenai adanya manajemen pola asuh otoritatif Pondok Pesantren dan program-program unggulan dalam mewujudkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah di Dusun Wonokerto Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur.

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data. Data yang ada kemudian disatukan dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Pada Tahap ini peneliti melakukan penelaahan informasi tentang manajemen pola asuh otoritatif Pondok Pesantren dan program-program utama dalam mewujudkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah di Dusun Wonokerto Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur..

#### 4. Konklusi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan diambil dari penyajian data yang telah dilakukan sehingga sejak awal penelitian diupayakan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Untuk itu, peneliti perlu mencari pola, tema, persamaan, perbandingan, hal-hal yang timbul, dan sebagainya.

Kesimpulan penelitian tentang manajemen pola asuh otoritatif dan program-program unggulan dalam mewujudkan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah di Dusun Wonokerto Desa Wonodadi Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur dapat lebih mendalam dan mengakar seiring dengan bertambahnya informasi dari hasil wawancara, pengamatan, studi dokumenter selama penelitian berlangsung.

Secara deskriptif, teknik analisis penelitian, adalah: (1) Pengumpulan data mentah, peneliti melakukan observasi secara visual melalui pengamatan fenomena yang ada dan verbal dengan cara wawancara secara langsung kepada para informan yang telah ditentukan; (2) Transkrip data, dari catatan wawancara maupun hasil observasi yang peneliti telah lakukan peneliti merubahnya ke dalam bentuk transkrip wawancara maupun observasi; (3) Koding dimana peneliti melakukan koding pada data yang sudah ditranskrip; (4) Kategorisasi data, dari transkrip lalu disederhanakan yang nantinya akan dikelompokkan lagi sesuai analisis yang telah dilakukan; (5) Kesimpulan sementara, pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai data yang telah diambil dan dianalisa; (6) Triangulasi, pada tahapan ini peneliti mencocokkan data yang diambil dari observasi, informan pokok, informan tambahan, dan data sekunder; (7) Penyimpulan akhir, setelah semua data valid dari hasil analisa data yang lalu sampai pada penyimpulan akhir yang akan dituangkan pada penutup penelitian.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (validitas internal), (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (objektivitas).<sup>87</sup>

### 1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dipenuhi dengan melalui beberapa kegiatan: Pertama, aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya, terdiri dari pertama, memperpanjang waktu observasi di lapangan, perpanjangan waktu yang dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti yang terkadang mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data. Kedua, melakukan pengamatan secara terus menerus; di sini peneliti mengadakan observasi terus menerus selama dua bulan sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Ketiga, melakukan triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber metode dan teori. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapatnya Sanapiah Faisal dalam Sugiyono bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil

---

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 326.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode...*, 252.

penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.<sup>89</sup>

Adapun bentuk-bentuk triangulasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Data dari informan dan dokumentasi, penulis mencocokkan hasil wawancara dari informan dengan hasil dokumen-dokumen pondok pesantren seperti profil, struktur organisasi, proposal program, ataupun jadwal kegiatan pondok pesantren.
- b. Data antar informan yang saling menguatkan, baik sesama informan pokok ataupun dengan informan tambahan. Data yang cocok saling menguatkan sedangkan walaupun penuturan antar informan tidak sama bukan berarti data tersebut bertentangan dalam penelitian ini.

## 2. **Transferabilitas**

Transferabilitas adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditransfer” pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

## 3. **Dependabilitas**

Dependabilitas adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi auditor independent adalah dosen pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, Metode..., 253.

#### 4. **Konfirmabilitas**

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (audit trail).

Dengan demikian, pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

